



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**SOCIAL ANALYSIS OF TEUN A. VAN DIJK'S
PERSPECTIVE IN THE TENKU HARAM SHORT STORY
COLLECTION
WORKS FROM ETO KWUTA**

**ANALISIS SOSIAL PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK DALAM
KUMPULAN CERPEN TUNGKU HARAM
KARYA DARI ETO KWUTA**

Elang Latu Lanang¹, Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.²

STKIP PGRI Jombang

maysaroh65@gmail.com

elanglatulanang@gmail.com

Abstract

Discourse is a unit of language based on words used to communicate in a social context. Language unit is a series of words or utterances. Discourse analysis is a study that is used naturally, both in written and oral form. The dimension of Van Dijk's analysis is social analysis. Discourse is part of the discourse that develops in society, so to examine texts it is necessary to carry out an intertextual analysis by examining how discourse is produced and constructed in society.

This study focuses on social analysis of the collection of short stories Tungku Haram by Eto Kwuta. The researcher wants to research a short story book entitled Tungku Haram which will be published in 2020. This book is an attempt to translate the theatrical performance of Pater Yohan Wadu's Tungku Haram into small fragments in the form of short stories. With the aim of describing social analysis in the collection of short stories Tungku Haram by Eto Kwuta.

The results of this research are expected to make a positive contribution to the development of scientific social analysis about social phenomena or about critical discourse that occurs every day in real life. As well as the results of this research as input for the development of information science and knowledge, especially regarding critical discourse analysis in short story collections. Social analysis data was found from a collection of short stories entitled Tungku Haram with findings from thirteen stories, the data above was found in the short story titles Tungku Sharina and Tungku Haram. The aspect of social analysis is divided into two parts, namely the practice of power and access to influence. The data found that the practice of power is shown



by a figure as a government official or a husband that he has power as a person who has power over other people.

Keyword: *Discourse, Social Analysis, Illegal Furnace, Power Practices*

Abstrak

Wacana adalah satuan bahasa berdasarkan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa adalah rangkaian kata atau ujaran. Analisis wacana merupakan kajian yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dimensi analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada Analisis sosial pada kumpulan cerpen Tungku Haram karya dari Eto Kwuta. Peneliti ingin meneliti buku cerpen yang berjudul Tungku Haram dengan diterbitkan pada tahun 2020. Buku ini adalah usaha menerjemahkan pertunjukan teater Tungku Haram karya Pater Yohan Wadu kefragmen-fragmen kecil berupa cerita pendek. Dengan bertujuan untuk Mendeskripsikan analisis sosial pada kumpulan cerpen Tungku Haram karya dari Eto Kwuta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan mengenai ilmu analisis sosial keilmuan tentang gejala sosial ataupun mengenai wacana kritis yang terjadi sehari-hari di kehidupan nyata. Serta hasil penelitian ini sebagai masukan perkembangan ilmu informasi dan pengetahuan, terutama mengenai analisis wacana kritis pada buku kumpulan cerpen. Ditemukan data analisis sosial dari kumpulan cerpen yang berjudul *Tungku Haram* dengan ditemukan dari tiga belas cerita, pada data diatas ditemukan pada judul cerpen Tungku Sharina dan Tungku Haram. Aspek analisi sosial dibagi menjadi dua bagian yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi. Ditemukan data Praktik kekuasaan ditunjukkan oleh tokoh sebagai aparat pemerintahan atau seorang suami bahwa ia memiliki kekuasaan sebagai orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain.

Kata kunci: *Wacana, Analisis sosial, Tungku Haram, Praktik kekuasaan.*

Pendahuluan/Latar Belakang Masalah

Wacana adalah satuan bahasa berdasarkan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa adalah rangkaian kata atau ujaran. Analisis wacana merupakan kajian yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Wacana dikatakan utuh jika kata-kata dalam

wacana tersebut mendukung topik yang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan koheren jika kata-kata tersebut tersusun secara teratur dan sistematis sehingga menunjukkan kebenaran gagasan yang diungkapkan. Wacana dapat dimengerti sebagai satuan kebahasaan terbesar atau tertinggi yang terbentuk oleh teks dan konteks. Sebagai satuan kebahasaan tertinggi, wacana dapat berupa gugus kalimat (*sentence cluster*), paragraf atau alinea, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, episode), dan wacana utuh (novel, puisi, syair lagu, khotbah, pengumuman, iklan, berita, dialog).

Dimensi analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk pada umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain seperti menghubungkan dua kutub yang sangat besar jaraknya. Antara struktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar.

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur teks itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Titik penting analisis sosial ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini ada dua poin yang penting : kekuasaan (*power*), dan akses (*access*). Berikut ini akan dijelaskan masing faktor tersebut.

a. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, kekuasaan itu dipahami oleh Van Dijk, juga berbentuk persuasif atau tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi mental seseorang, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

b. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaiman akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok yang mempunyai akses lebih besar dibandingkan dengan kelompok rendah yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mempunyai akses pada sebuah media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran pendengar atau pembaca.

Secara etimologis, karya sastra yang ada dan berkembang di masyarakat Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta. Kata sastra terbentuk dari akar kata sas- dan tra. Akar kata sas- menunjukkan arti mengarahkan, mengajar, memberi, buku pedoman, buku petunjuk, atau buku ajar (Samsuddin, 2019:3). Sastra sebagai sarana terutama untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak. Pembelajaran berkaitan dengan tata krama, nilai-nilai luhur dan budaya suatu

masyarakat, biasanya disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain yang mempunyai cerita.

Karya sastra merupakan sarana penyampaian pesan tentang kebenaran. Pesan dalam karya sastra disampaikan pengarang dengan cara yang sangat jelas atau tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menggambarkan apa yang ditangkap pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” kehidupan. Namun “potret” di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra adalah karya manusia yang memuat pandangan pengarangnya (dari mana dan bagaimana pengarang memandang kehidupan ini).

Karya sastra mempunyai fungsi menyampaikan gagasan atau gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama. Gagasan pengarang dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan terkait dengan permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. “Karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang dalam proses penciptaannya menekankan hal-hal yang menjadi fakta atau unsur-unsur. Unsur kefaktaannya memang menjadi hal penekanan yang utama” (Sitorus 2021:62). Contoh yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat adalah fenomena sosial, dan permasalahan kasta. Sebuah karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat pembaca dengan menggunakan medium bahasa.

Salah contoh karya sastra merupakan cerpen, Cerpen ialah sebuah cerita yang singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, serta penyelesaian. Pendapat orang tentang cerpen sangat berbeda, masing-masing

pendapatnya sangat baik dan memiliki perbedaan untuk itu saya berpendapat cerpen ialah suatu karangan yang berkisah pendek yang mengandung kisah-kisah tunggal, (H. B. Jassin 2003: 89).

Buku cerpen yang berjudul *Tungku Haram karya* dari Eto Kwuta merupakan objek penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Wacana oleh Teun A. Van Dijk dalam buku Eriyanto (2001:225) digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, koningsi sosial, dan analisis sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks, analisis sosial dan koningsi sosial. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosokata, kalimat, proposisi, dan paragraf. Pada Van Dijk juga termasuk mengenai dimensi koningsi sosial dan analisis sosial.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Ia membaginya dalam tiga tingkatan. Pertama struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan dalam suatu bacaan atau teks. Kedua superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya struktur teks saja tetapi juga bagaimana struktur teks produksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai konigsi sosial. Untuk mengetahui bagaimana makna yang tersembunyi didalam teks, diperlukan suatu analisis konigsis dan konteks sosial. Pada level konigsi sosial peneliti menganalisis bagaimana konigsi dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu. Pada level analisis sosial peneliti menganalisis bagaimana wacana berkembang dimasyarakat.

Penelitian ini berfokus pada Analisis sosial pada kumpulan cerpen *Tungku Haram* karya dari Eto Kwuta. Peneliti ingin meneliti buku cerpen yang berjudul *Tungku Haram* dengan diterbitkan pada tahun 2020. Buku ini adalah usaha menerjemahkan pertunjukan teater *Tungku Haram* karya Pater Yohan Wadu kefragmen-fragmen kecil berupa cerita pendek. Teater ini dipentaskan pertama kali dilapangan Syuradikara Ende, lalu di Labuan Bojo, dan kali ketiga di Kota Kupang. Kumpulan cerpen ini mengangkat persoalan yang sama dengan teater tersebut yakni *human trafficking*, dan keserupaan ini menjadi tanda bahwa *Tungku Haram* tidak cukup dihadirkan sebagai tontonan, tetapi lebih dari itu sebagai bacaan.

Buku *Tungku Haram* ini banyak mengambil sisi kebahasaan dari sisi bahasa orang timur yaitu Flores Timur. Buku ini sangat nyentrik karena buku ini mengangkat mengenai permasalahan yang kerap terjadi yaitu perdagangan manusia atau biasanya disebut dengan *Human Trafficking*. Pada era modern ini perdangan manusia atau *Human Trafficking* kerap dijumpai dari beberapa kasus

yang diberitakan dimedia massa maupun dimedia online seperti berita, artikel, maupun tayangan televisi atau *youtube*.

Dengan bertujuan untuk Mendeskripsikan analisis sosial pada kumpulan cerpen *Tungku Haram* karya dari Eto Kwuta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan mengenai ilmu analisis sosial keilmuan tentang gejala sosial ataupun mengenai wacana kritis yang terjadi sehari-hari di kehidupan nyata. Serta hasil penelitian ini sebagai masukan perkembangan ilmu informasi dan pengetahuan, terutama mengenai analisis wacana kritis pada buku kumpulan cerpen.

Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam penelitian. Hal ini karena metode penelitian sebenarnya membantu peneliti mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data kemudian menganalisis data tersebut. Data yang digali dari penelitian ini bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan koningsi sosial, Tokoh utama pendekatan ini adalah Teun van Dijk yang tekankan perhatiannya adalah masalah etnis, rasialisme dan pengungsi. Pendekatan van Dijk disebut sebagai pendekatan koningsi sosial karena ia melihat faktor koningsi (pengamatan) sebagai elemen penting dalam produksi wacana tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarginalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik. Oleh karena itu

dengan melakukan penelitian yang komprehensif mengandung pengertian luas dan menyeluruh mengenai konigsi sosial akan dapat dilihat sejauh mana keterkaitan tersebut sehingga wacana dapat dilihat secara utuh.

a. Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini adalah buku cerpen, buku cerpen ini berjudul Tungku Haram. Tungku Haram karya dari Eto Kwuta salah satu penulis dari Nurabelen, Larantuka, Flores Timur. Buku Tungku Haram adalah usaha menerjemahkan pertunjukan teater Tungku Haram karya Pater Yohan Wadu ke fragmen-fragmen kecil berupa cerita pendek. Kemudian kumpulan cerpen Tungku Haram mengangkat mengenai human trafficking, dan keserupaan ini menjadi tanda bahwa Tungku Haram tak cukup dihadirkan sebagai tontonan. Maka Eto Kwuta menulis dan membukukanya.

b. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang menunjukkan aspek teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdiri dari sintaksis dan semantik. Aspek kognisi sosial meliputi skema person, skema diri, skema peran, skema peristiwa dan analisis sosial meliputi praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi.

Hasil Dan Pembahasan

a. Praktik Kekuasaan

Data 1

“Kenapa diam?Hm?Ayo..., ayo berteriak lebih keras nama Sharina, toh dia perempuan yang suka diteriaki. Dia suka disoraki? Iya, kan? Ia mengamuk. Marah. Ia berduka karena dituduh berbatin gelap”. (C/TS/D1/Halaman 40/PK)

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Pada data 1 dengan kode C/TS/D1/Halaman 40/PK pada judul cerpen Tungku Sharina, dengan kutipan ““Kenapa diam?Hm?Ayo..., ayo berteriak lebih keras nama Sharina, toh dia perempuan yang suka diteriaki. Dia suka disoraki? Iya, kan? Ia mengamuk. Marah. Ia berduka karena dituduh berbatin gelap”.

Pada kutipan ia telah dituduh dan di rendahkan oleh masyarakat sekitar karena statusnya seorang janda atau seseorang yang tidak mempunyai seorang suami. Kerap kita temui disekitar lingkungan kita. Seseorang yang tidak memiliki suami kerap dianggap wanita yang berbatin gelap atau wanita yang tidak baik.

Data 2

““Saya tidak suka om bilang om adalah pemimpin yang baik” kata Sharina sambil tidak sadar bahwa ayunan tangan pak lurah melesat di pipinya”. (C/TH/D1/Halaman 43/PK)

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Pada data 2 dengan kode data C/TH/D1/Halaman 43/PK pada judul cerpen “Tungku Haram” dengan kutipan ““Saya tidak suka om bilang om adalah pemimpin yang baik” kata Sharina sambil tidak sadar bahwa ayunan tangan pak lurah melesat di pipinya”.

Pada kutipan tersebut menunjukkan kekuasaan seorang aparat pemerintah yang melakukan semena-mena main tangan terhadap seorang wanita yang dianggapnya lemah. Pada kutipan “sambil tidak sadar bahwa ayunan tangan pak

lurah melesat di pipinya”, menjelaskan mengenai seorang wanita yang telah menerima kekerasan fisik.

b. Akses mempengaruhi wacana

Data 3

“Aku membayangkan betapa Sharina adalah seorang ibu pekerja keras. Ia bisa memukul batu dan selamanya mengurus tungku sendirian”.
(C/TS/D3/Halaman 37/AW)

Akses mempengaruhi wacana (Analisis wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat). Data 3 dengan kode data C/TS/D3/Halaman 37/AW dengan judul cerpen “Tungku Sharina” dengan kutipan “Aku membayangkan betapa Sharina adalah seorang ibu pekerja keras. Ia bisa memukul batu dan selamanya mengurus tungku sendirian”.

Sebuah sumber informasi seorang wanita independen, selaku wanita tidak selalu mengharapkan uang maupun materi dari seorang pria. Seorang wanita juga mempunyai hak untuk bekerja serta menerima semua hak dan kesetaraan terhadap persaingan dunia kerja. Bacaan tersebut sebagai sumber informatif bagi pembaca.

Data 4

“Ia dan pak lurah lanjut bercerita soal politik. Pak lurah mengajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik supaya dicintai warga”.
(C/TH/D4/Halaman 43/AW).

Akses mempengaruhi wacana (Analisis wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat). Data 4 dengan kode data C/TH/D4/Halaman 43/AW, pada judul cerpen Tungku Haram, dengan kutipan “Ia dan pak lurah”

lanjut bercerita soal politik. Pak lurah mengajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik supaya di cintai warga”.

Menunjukkan sumber informasi terhadap seorang wanita yang di berikan ilmu mengenai menjadi seorang pemimpin yang baik dan cintai warganya maupun masyarakat. Bacaan tersebut sebagai sumber informatif bagi pembaca.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian berjudul Analisis Sosial Perspektif Teun A. Van Dijk Dalam Kumpulan Cerpen Tungku Haram Karya Dari Eto Kwuta Kwuta, maka peneliti dapat menyimpulkan. Ditemukan data analisis sosial dari kumpulan cerpen yang berjudul *Tungku Haram* dengan ditemukan dari tiga belas cerita, pada data diatas ditemukan pada judul cerpen Tungku Sharina dan Tungku Haram. Aspek analisi sosial dibagi menjadi dua bagian yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi. Ditemukan data Praktik kekuasaan ditunjukkan oleh tokoh sebagai aparat pemerintahan atau seorang suami bahwa ia memiliki kekuasaan sebagai orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain.

Referensi/Daftar Pustaka

- Akbar, D. D. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Pemberitaan. Skripsi Universitas Putera Batam.
- Anisyah, C. N. (2018). Aspek analisis sosial Van Dijk pada harian Jawa Pos edisi Jokowi mantu (kajian wacana kritis). Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- Astuti, R. A. (2016). Analisis Wacana Kritis Pada Naskah Drama Sampek Engtay. Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- Astuti, T. A. (2011). Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan Disimpang Kraft" Dimajalah Pantau. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badara, A. (2012). Analisis Wacana. Jakarta: Prenada Media Group
- Desvira Jufany, L. (2020). Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki. Semiotika.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.

- Febrina Yusar, S. . (2020). Koningsi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi. Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. PBI Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Lafamene, F. (n.d.). Kajian Stilistika.
- Maghfiroh, M. D. (2020). Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada surat kabar Jawa Pos. Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- Mulia, V. K. (2021, Oktober 26). Dampak kesenjangan dalam bidang sosial dan ekonomi. Kompas.Com, p. 1.
- Musyafa'ah, N. (2017, September). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh". Modeling: Jurnal Program Studi PGMI.
- Nurul Haeniah, A. J. (2020). Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen "Tukang Dongeng" Karya Ken Hanggara. Jurnal Lingue, 80-87.
- Restiani, J. (2021). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam podcast berjudul "Nadiem, kalau bodo satu generasi gimana bro?". Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- Riski, W. (2018). Analisis Wacana Kritis Lagu Siang Seberapa Istana Karya Iwan Fals Model Teun Van A. Dijk. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saraswati, A. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Mozaik Humaniora.
- Sari, A. K. (2021). Metodologi Penelitian. Surabaya: Mengubah Semesta.
- Suryani, D. (2018). Masalah Sosial Dikecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Studi Terhadap Persoalan Anak Putus Sekolah). Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainry Darussalam Banda Aceh.
- Tarigan, P. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.